

## Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Bagi Pejabat Fungsional Jenjang Ahli Angkatan II

Wahyu Fatihah

SMAN 4 Cilegon. Jln. Ki Kahal Kelurahan Suralaya Kecamatan Pulomerak  
Kota Cilegon Banten

Penulis korespondensi : [wahyufatihah@gmail.com](mailto:wahyufatihah@gmail.com)

**Abstrak:** Bagi ASN yang akan naik golongan IV keatas diharuskan memenuhi salah satu unsur pengembangan profesi yaitu menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI), dalam bentuk paper yang diterbitkan pada jurnal ilmiah. Namun banyak ASN yang terhambat kenaikan pangkatnya karena tidak dapat menerbitkan KTI pada jurnal ilmiah atau kualitas KTI yang dihasilkan rendah. Pelatihan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Pejabat Fungsional Jenjang Ahli adalah salah satu solusi bagi ASN untuk dapat belajar dalam pembuatan KTI yang baik dan benar sesuai dengan kaidah keilmuan. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDM) Provinsi Banten. Diklat dilakukan secara hibrid. Angkatan kedua dilaksanakan pada tanggal 8-15 Maret 2023. Peserta kegiatan secara blended learning berjumlah 40 orang. Narasumber adalah dosen dari Universitas Sultang Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) yang handal dalam KTI dan tulisannya sudah dipublikasikan dalam Jurnal Internasional terindeks Scopus. Dalam pelaksanaannya peserta dibagi menjadi delapan kelompok, dan masing-masing kelompok beranggota lima orang. Pembuatan KTI boleh dilakukan secara individu atau kelompok, untuk selanjutnya dipresentasikan dan diunggah di link yang sudah tersedia di laman Banten Ceria. Selain dihasilkan beberapa buah KTI, juga dapat menambah ilmu baru bagi peserta yang selama ini masih kesulitan dalam pembuatan dan mempublikasikan karya Ilmiah.

**Kata kunci:** blended learning, jabatan fungsional, karya tulis ilmiah

**Abstract:** ASNs who will be promoted to class IV and above are required to fulfill one of the elements of professional development, namely compiling scientific papers, in the form of papers published in scientific journals. However, many ASNs are hampered by their promotion because they cannot publish scientific papers in scientific journals or the quality of the scientific papers produced is low. Training on writing Scientific Papers for Functional Officials at the Expert Level is one of the solutions for ASN to be able to learn how to make good and correct scientific papers in accordance with scientific principles. This activity was organized by the Regional Human Resources Development Agency Banten Province. Training is carried out by hybrid. The second batch was held on March 8 – 15 2023. Participants in blended learning activities totaled 40 people. The expert is a lecturer from Sultan Ageng Tirtayasa University (UNTIRTA) who is reliable in scientific writing and his writings have been published in International Journals indexed by Scopus. During the implementation, the participants were divided into eight groups, and each group consisted of five people. Writing scientific papers may be done individually or in groups, to be presented and published on the link provided on the Banten Ceria page. In addition to producing several scientific papers, it can also add new knowledge to participants who have so far had difficulties in making and publishing scientific papers.

**Keywords:** *blended learning, functional position, scientific writing*

## 1. Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2019, Jabatan Fungsional didefinisikan sebagai sekelompok jabatan yang berisi fungsi dan tugas berkaitan dengan pelayanan fungsional yang berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu. Definisi tersebut mengisyaratkan bahwa jabatan fungsional terdiri dari jabatan fungsional keahlian dan jabatan fungsional keterampilan. Namun kedua jabatan tersebut memiliki kewajiban yang sama dalam hal pemenuhan Penetapan Angka Kredit (PAK) sebagai salah satu syarat kenaikan pangkat (Kusdiawan, 2017). Kenaikan pangkat merupakan hak bagi para Aparatur Sipil Negara (ASN) dan lumrah dilakukan di semua instansi pemerintahan. Bagi ASN yang akan naik ke golongan IV ke atas diharuskan memenuhi salah satu unsur pengembangan profesi yaitu menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI), dalam bentuk paper yang diterbitkan pada jurnal ilmiah (Suwandana, 2022). Namun hampir setiap tahun diketahui bahwa banyak para ASN yang terhambat kenaikan pangkatnya karena tidak dapat menerbitkan KTI pada jurnal ilmiah atau kualitas KTI yang dihasilkan rendah, (Sulistiono, dkk. 2017).

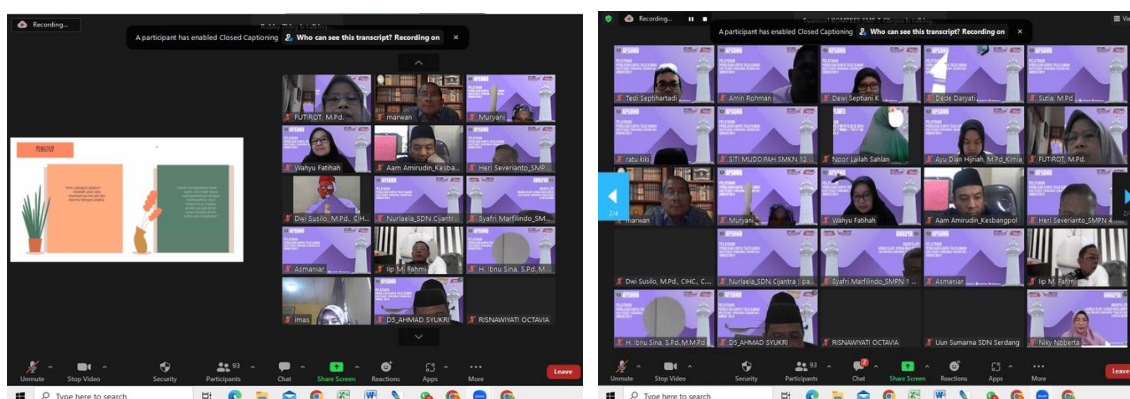
Pengembangan profesi dilakukan agar keberlangsungan suatu jabatan fungsional dapat memberikan manfaat yang berkesinambungan baik bagi ASN yang bersangkutan maupun bagi instansi terkait (Munir, 2021). Untuk mewujudkan hal tersebut, KTI diharapkan bisa menjadi alat dalam mencapai perbaikan yang diperoleh melalui kontribusi para pejabat fungsional yang menduduki jabatan yang terkait dengan pelaksanaan tugas pelayanan publik. Oleh karenanya dengan adanya KTI bisa menjadi konstruksi yang dapat diterapkan secara umum pada jenis pelayanan publik yang relevan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), KTI adalah karya tulis berdasarkan data dan fakta serta berdasarkan kaidah ilmiah (pengamatan, percobaan, dan kajian pustaka). KTI berisi gagasan ilmiah, disusun dengan kaidah-kaidah ilmiah dan disajikan secara ilmiah dan memiliki peranan dan kedudukan yang sangat penting di bidang pendidikan (Hendriana, dkk. 2014). Dalam sebuah artikel ilmiah terdapat informasi yang ingin disampaikan oleh penulis beserta tujuan penulisannya (Nahriah, 2020). Untuk mengetahui tata cara dan sistematika penulisan KTI yang sistematis dan benar, perlu dilakukan diklat khusus bagi para pejabat Fungsional jenjang ahli, khususnya di kalangan pendidik baik para kepala sekolah, pengawas dan guru di lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Banten.

## 2. Metode

Pelatihan penulisan KTI bagi Pejabat Fungsional Jenjang Ahli adalah salah satu program kerja dan kegiatan tahunan yang dilaksanakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDM) Provinsi Banten. Kegiatan ini telah dilakukan beberapa tahun sebelumnya dengan beberapa angkatan. Khusus tahun anggaran 2023 kegiatan Diklat KTI dilakukan sebanyak dua angkatan. Masing-masing angkatan melakukan diklat secara terbuka (daring) dan tertutup (*Blended Learning*). Angkatan pertama dilaksanakan pada tanggal 2-9 Maret 2023 dan angkatan kedua dilaksanakan pada tanggal 8-15 Maret 2023. *Blended learning* adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan audien. *Blended learning* juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran daring (Arifin & Abduh. 2021).

Pelaksanaan kegiatan secara daring jumlah pesertanya tak terbatas, sedangkan untuk kegiatan secara *blended learning* jumlah peserta dibatasi sebanyak 40 orang. Peserta berasal dari ASN Dinas Pendidikan Provinsi Banten dengan berbagai jabatan, yakni pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru mata pelajaran di SMA, SMK dan SKH. Pemateri dan materi yang disampaikan adalah sama, baik secara daring maupun *blended learning*. Namun kelebihan pada kegiatan secara *blended learning* peserta langsung dibimbing oleh narasumber, dalam hal ini adalah widyaiswara dan dosen dari dosen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) secara tatap muka, sehingga peserta yang merasa kesulitan dalam pembuatan KTI bisa langsung bertanya dan langsung mendapat bimbingan dari narasumber.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Angkatan II Secara Daring

Khusus untuk pelatihan penulisan KTI bagi Pejabat Fungsional Jenjang Ahli angkatan II, yang melakukan diklat secara tertutup (*blended learning*) kegiatan dilakukan secara *blended*

atau terbagi menjadi dua metoda. Metoda pertama dilakukan secara daring, bersamaan dengan peserta diklat secara terbuka selama tiga hari pertama, yakni pada tanggal 8-10 Maret 2023. Kegiatan dilanjutkan pada tanggal 13-15 Maret 2023 secara luring yang bertempat di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDM) Provinsi Banten.

### 3. Hasil dan Diskusi

Pelatihan diisi dengan berbagai kegiatan yang utamanya adalah pelatihan secara langsung cara pembuatan KTI yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan. Dibimbing langsung oleh narasumber yang berprofesi sebagai widyaiswara dan dosen di Universitas Sultang Ageng Tirtayasa (UNTIRTA). Para narasumber merupakan orang-orang pilihan dimana karya ilmiah yang mereka hasilkan sudah diterbitkan pada berbagai jurnal terakreditasi terindeks Sinta dan Jurnal Internasional terindeks Scopus, sehingga kemampuan mereka dalam membuat karya ilmiah cukup mumpuni dan bisa dijadikan acuan serta pembimbing yang handal dalam kegiatan diklat tersebut.

Pembukaan pelatihan secara langsung (tatap muka) bertempat di aula diantaranya diisi oleh kata sambutan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia daerah (BPSDM) Provinsi Banten. Selanjutnya kegiatan diklat dilaksanakan di kelas berupa presentasi dari narasumber tentang KTI dan contoh-contoh karya ilmiah yang telah dipublikasikan pada jurnal yang telah terakreditasi. Contoh-contoh yang disajikan berupa berbagai jenis penelitian yang telah dilakukan, baik berupa penelitian kualitatif, kuantitatif, *Research and Development* (R&D) dan eksperimen (Hamzah, 2019). Juga diterangkan bagaimana trik dan tips agar KTI yang dihasilkan bisa terbit di jurnal terakreditasi.



Gambar 2. Kegiatan Pembukaan dan Presentasi oleh Narasumber

Kemampuan peserta didik dalam membuat KTI cukup bervariasi. Dari yang belum pernah sama sekali membuat KTI, sampai ke peserta yang telah beberapa kali membuat KTI dan telah

terbit di jurnal yang terakreditasi terindeks Sinta. *Science and Technology Index* (Sinta) menilai kinerja jurnal berdasarkan standar akreditasi dan sitasi, dengan mengindeks seluruh jurnal nasional yang sudah diakreditasi oleh Akreditasi Jurnal Nasional (Arjuna) (Saputra, dkk. 2020). Dari keberagaman tersebut terjadi saling tukar pengalaman dan saling membantu di kalangan peserta sehingga timbul rasa saling berbagi ilmu antar peserta.

Setiap peserta dituntut agar dapat menghasilkan KTI baik secara individu maupun kelompok. Tema karya tulis bebas namun diharapkan sesuai dengan bidang ilmu atau bidang jabatan yang diampu. Agar lebih efektif, kegiatan dilakukan secara berkelompok, dimana setiap kelompok beranggota lima orang, sehingga terdapat delapan kelompok. Berbagai kendala dirasakan oleh setiap peserta dalam menyelesaikan tugas pembuatan KTI tersebut, namun berkat semangat belajar yang tinggi, bimbingan dari narasumber dan adanya rasa saling berbagi di kalangan peserta, maka kendala tersebut dapat teratasi. Selanjutnya presentasi hasil KTI yang telah dibuat oleh beberapa wakil kelompok.



Gambar 3. Diskusi Kelompok dan Presentasi hasil KTI oleh Peserta Kegiatan

Selain kegiatan diklat di kelas, panitia juga menyediakan waktu *relax* bagi peserta berupa kegiatan senam pagi yang dilakukan di lapangan BPSDM seperti diberikan dalam Gambar 4. Hal ini penting dilakukan selain untuk menambah kebugaran, juga untuk penyegaran agar pikiran peserta dapat selalu *fresh* dalam menerima setiap materi ajar yang disampaikan, mengingat pelaksanaan kegiatan bersifat *full day*.



Gambar 4. Kegiatan Senam Pagi

Kegiatan selanjutnya adalah setiap peserta harus mengunggah hasil KTI yang sudah dibuat di *link* laman Banten Ceria. Hal ini perlu dilakukan sebagai syarat untuk mendapat sertifikat hasil kegiatan yang telah diikuti. Namun syarat tersebut bukan satu-satunya untuk mendapatkan sertifikat. Ada beberapa syarat lain yang harus dipenuhi, misalnya kelengkapan administrasi, kehadiran (*presensi*), keaktifan, disiplin dan sebagainya. Dengan demikian, pelatihan tersebut benar-benar pelatihan yang tidak hanya menghasilkan KTI yang baik dan benar secara ilmiah, namun juga melatih disiplin peserta (ASN) agar semakin meningkat.

Umumnya para peserta diklat merasa sangat puas dari hasil kegiatan tersebut. Ilmu yang mereka dapatkan seolah di *refresh* kembali, karena pada umumnya peserta yang mengikuti kegiatan telah lama menyelesaikan masa pendidikan formal. *Refresing* merupakan salah satu upaya untuk meng-*update* ilmu bagi para peserta pelatihan (Setyaningsih, 2021). Bahkan mereka bertekad untuk bisa menghasilkan KTI yang bisa diterbitkan di jurnal ilmiah. Hal ini diungkapkan dari beberapa perwakilan peserta yang diminta pendapatnya sebelum kegiatan penutupan.

#### 4. Kesimpulan

Pelaksanaan pelatihan penulisan KTI bagi pejabat fungsional jenjang ahli angkatan II, yang telah dilaksanakan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia daerah (BPSDM) Provinsi Banten pada tanggal 8-15 Maret 2023, berjalan dengan baik. Hasil pelatihan berupa KTI dapat dibuat oleh seluruh peserta baik secara individu maupun kelompok.

Umumnya peserta pelatihan merasa puas atas kegiatan tersebut. Hal ini ditunjang dari sarana dan prasarana yang mendukung, seperti pemateri yang mumpuni di bidangnya, pelayanan panitia yang maksimal, konsumsi serta akomodasi penunjang lainnya. Diharapkan

kegiatan tersebut bisa berlanjut pada tahun-tahun berikutnya, sehingga seluruh ASN khususnya di kalangan Dinas Pendidikan Provinsi Banten dapat mengikutinya.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDM) Provinsi Banten beserta jajarannya, khususnya kepada seluruh panitia penyelenggara yang telah maksimal mempersiapkan dan melayani sehingga kegiatan tersebut terselenggara dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh narasumber yang telah memberi materi dan membimbing peserta dengan baik, sehingga banyak peserta yang termotivasi untuk dapat menghasilkan KTI yang baik dan benar dan selanjutnya diterbitkan di jurnal yang terakreditasi. Tak lupa ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh peserta kegiatan yang mengikuti baik secara daring ataupun luring, yang telah saling berbagi dan bekerja sama selama mengikuti kegiatan tersebut.

### Daftar Referensi

- Arifin, M., & Abduh, M. 2021. Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339-2347.
- Hamzah, A. 2019. Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development. *Literasi Indonesia*, Malang.
- Hendriana, H., Afrilianto, M., & Sumayyah, D. 2014. Panduan bagi Guru Penelitian Tindakan Kelas: suatu karya tulis ilmiah. *Refika Aditama*. Bandung.
- Kusdiawan, W. 2017. Pengembangan Sistem Informasi Pengusulan, Penilaian Dan Penetapan Angka Kredit Guru (SIPULPENPAKGURU). *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 12(1), 20-29.
- Munir, A.M. 2021. Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Pejabat Fungsional Hasil Penyetaraan Jabatan. *Jurnal Agriwidya*, 2(2), 25-40.
- Nahriah, N. 2020. Efektivitas Diklat Karya Tulis Ilmiah terhadap Kompetensi Menulis Widyaiswara. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 8(1), 353-365.
- Saputra, A. 2020. Pemanfaatan Science and Technology Index (SINTA) untuk Publikasi Karya Ilmiah dan Pencarian Jurnal Nasional Terakreditasi. *Media Pustakawan*, 27(1), 56-68.
- Setyaningsih, D., Yuliani, I. Y., Nugroho, S. M., & Nurtyas, M. 2021. Refreshing dan Pelatihan Kader sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Kader di Kalurahan Umbulmartani Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 14(2), 119-

124.

Sulistiono, A. A., Subijanto, S., Jakaria, Y., Perdana, N. S., Siswantari, S., Sory, A., & Syailendra, T. R. 2017. Kajian pengelolaan tenaga kependidikan: profesi kepala sekolah dan pengawas sekolah. *Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud*, Jakarta.

Suwandana, E. 2022. Inovasi Kurikulum dan Disain Pelatihan Karya Ilmiah bagi Pejabat Fungsional dengan Metode Berpikir Terbalik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 145-157.